

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses janin, plasenta, dan membran keluar melalui jalan lahir dari rahim. Proses persalinan diawali dengan adanya pembukaan dan dilatasi serviks yang terjadi akibat adanya frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur pada kontraksi uterus. Secara umum persalinan dianggap sebagai peristiwa yang menggembirakan, namun rasa gembira itu dapat berubah menjadi suatu keputusasaan ketika seorang ibu merasakan nyeri persalinan dan meragukan kemampuannya untuk menyelesaikan persalinannya dengan baik ketika kontraksinya menjadi lebih intens. Apabila nyeri persalinan tidak diatasi akan menyebabkan terjadinya partus lama. Hasil survey didapatkan bahwa partus lama dapat menyebabkan kegawatdaruratan pada bayi, ibu terjadi perdarahan dan syok. Pada bayi dapat terjadi fetal distress, asfiksia dan caput. (Reggina, 2017)

Nyeri persalinan adalah nyeri akibat kontraksi miometrium yang disertai mekanisme perubahan fisiologis dan biokimiawi. Nyeri persalinan berkaitan dengan kontraksi uterus, dilatasi, dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Nyeri persalinan dapat dirasakan pada

setiap tahap persalinan, yaitu pada kala I hingga kala IV persalinan. (Utami, 2013)

Rasa nyeri pada persalinan muncul akibat respon psikis dan refleksi fisik. Nyeri akan berdampak pada peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik yang dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, dan warna kulit, mual muntah, dan juga keringat berlebihan. Perubahan tingkah laku tertentu akibat nyeri juga sering terlihat seperti peningkatan rasa cemas dengan pemikiran yang menyempit, mengerang, menangis, gerakan tangan dan ketegangan otot yang sangat di seluruh tubuh. Ketegangan emosi akibat rasa cemas dan rasa takut dapat memperberat persepsi ibu terhadap nyeri selama persalinan. (Anita, 2017)

Nyeri persalinan akan menimbulkan ketakutan sehingga muncul kecemasan yang berakhir dengan kepanikan. Nyeri persalinan juga dapat menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria, keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri. (Anita, 2017)

Peranan petugas kesehatan yaitu memberikan bantuan dan dukungan pada ibu berupa manajemen pengurangan nyeri agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung aman dan nyaman baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan. (Utami, 2013)

Aromaterapi merupakan metode yang menggunakan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga memengaruhi kesehatan emosi. Minyak atsiri merupakan komponen utama dari aromaterapi yang diambil dari tanaman aromatik. Beberapa minyak atsiri yang ada antara lain *annised, basil, clary, bay, caraway, cedarwood, cypress, fennel, lavender, marjoram, nutmeg, peppermint, rose, rosemary, dan jasmine*. (Utami, 2013)

Aroma minyak atsiri yang tepat dan menenangkan dapat mengurangi rasa sakit persalinan. Jenis minyak atsiri yang aman digunakan untuk kehamilan dan persalinan antara lain *rose, jasmine, lemon, lavender, dan pine*. Minyak atsiri *rose* atau mawar disebut sebagai *queen of oils*. *Rose* beraroma lezat, mempertahankan keseimbangan tubuh, merangsang perasaan nyaman, dan mengurangi nyeri. Penggunaan aromatherapy saat proses persalinan dapat memperbaiki persepsi ibu terhadap nyeri, membantu perubahan psikologi, suasana hati dan tingkat kecemasan. (Utami, 2013)

Aromatherapy mawar yang digunakan melalui inhalasi dapat meningkatkan kewaspadaan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kecepatan dalam berhitung. *Rosemary* merupakan jenis aroma terapi yang dapat digunakan untuk melegakan pikiran dan otot. Aroma yang dihasilkan dapat membantu pikiran lebih konsentrasi. (Utami, 2013)

Manfaat aromaterapi selain meningkatkan keadaan fisik dan psikologis, aroma terapi dapat memberikan efek relaksasi bagi syaraf dan otot-otot yang tegang, tehnik foot bath selama proses persalinan dapat

mempertahankan komponen sistem vaskuler dalam keadaan vasodilatasi sehingga sirkulasi darah ke otot panggul menjadi hemostatis. Oleh karena itu salah satu cara relaksasi yang digunakan untuk menurunkan kecemasan ialah dengan pemberian aroma terapi. (Utami, 2013)

Hasil penelitian dari Massomeh Kheirkhan (2013) penggunaan aromaterapi pada proses persalinan dengan menghirup menghirup Rose Oil dan rendam kaki dapat meningkatkan kualitas dan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. memperbaiki persepsi ibu terhadap nyeri, membantu perubahan psikologi, suasana hati dan tingkat kecemasan. Aromaterapi yang diberikan kepada responden dapat meningkatkan kesehatan fisik dan memengaruhi kesehatan emosi. Kesimpulan bahwa aromaterapi Rose Oil dapat diterapkan dalam kebidanan untuk mengurangi intensitas nyeri selama persalinan

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul “Penatalaksanaan *Relaksasi* Dengan *Rose Oil* Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I”

B. Rumusan Masalah

“Apakah asuhan kebidanan dengan relaksasi Rose Oil dapat mengurangi nyeri dalam persalinan ? “

C. Tujuan

Tujuan asuhan ini untuk mengurangi nyeri persalinan setelah diberikan penatalaksanaan relaksasi Rose Oil

D. Manfaat

1. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan pendidik dan mahasiswa tentang Persalinan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan guna meminimalkan angka kesakitan ibu saat menghadapi persalinan.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberi wawasan tentang keuntungan Aromatherapi terhadap masa kehamilan dan persalinan.

